

**REMEDIASI STRATEGI *STUDENT TEAM*
HEROIC LEADERSHIP DISERTAI MODUL MATERI
BESARAN DAN SATUAN DI SMP**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh
WIDIYA
NIM F03109015



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2013

REMEDIASI STRATEGI *STUDENT TEAM*
HEROIC LEADERSHIP DISERTAI MODUL MATERI
BESARAN DAN SATUAN DI SMP

ARTIKEL PENELITIAN

WIDIYA
NIM. F03109015

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Edy Tandililing, M.Pd
NIP. 19570901 1986032 003

Pembimbing II



Erwina Oktavianty, M.Pd
NIP. 19841018 2008012 002

Mengetahui,

Dekan FKIP



Ketua Jurusan PMIPA



Dr. Ahmad Yani. T
NIP. 19660401 199102 1 001

REMEDIASI STRATEGI *STUDENT TEAM
HEROIC LEADERSHIP* DISERTAI MODUL MATERI
BESARAN DAN SATUAN DI SMP

Widiya, Edy, Erwina

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Untan

Email: Widiya.aditya@yahoo.com

Abstract: This Research aims to know the effectiveness remediation through strategy of Student Team Heroic Leadership accompanied by module for the remediation of student difficult learning of class VII SMP Country 2 Semparuk in “Besaran and Satuan”. Used in this research "One Group Pre-Test Post-Test Design". This research participated this research 42 student of VII A Grade. percentage difficult learning the student pretest (tes early) amounting to 71,74% and mean of percentage difficult learning the student posttest (final tes) amounting to 32,85%. This matter indicate that happened by the degradation of mean of percentage difficult learning the student of equal to 38,89%. Remediation through strategy of Student Team Heroic Leadership every effective concept to degrade the difficult learning the student “besaran and satuan” in class of VII SMP Country 2 Semparuk by $\Delta S = 0,53$ (category mount the medium).

Keyword: Remediation, Student Team Heroic Leadership.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas remediasi melalui strategi *Student Team Heroic Leadership* disertai modul untuk meremediasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Semparuk dalam Materi Besaran dan Satuan. Bentuk penelitian berupa “*One Group Pre-test Post-test Design*”. Penelitian ini melibatkan 42 siswa kelas VII A. Rata-rata persentase kesulitan belajar siswa pada *pretest* (tes awal) berjumlah 71,74% dan rata-rata persentase kesulitan belajar siswa pada *posttest* (tes akhir) berjumlah 32,85%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan rata-rata persentase kesulitan belajar siswa sebesar 38,89%. Remediasi melalui strategi *Student Team Heroic Leadership* tiap konsep efektif untuk menurunkan kesulitan belajar siswa pada materi besaran dan satuan di kelas VII SMP Negeri 2 Semparuk dengan $\Delta S = 0,53$ (kategori tingkat sedang).

Kata Kunci: Remediasi, Student Team Heroic Leadership.

Salah satu bagian dari IPA adalah fisika. Dalam pembelajaran yang dipentingkan adalah bagaimana membentuk pengertian pada anak. Ini berarti bahwa belajar fisika penekanannya adalah pada proses anak belajar, sedangkan guru sebagai fasilitator. Dan dalam pembelajaran fisika, difokuskan lebih pada penekanan knowing, yaitu belajar dipandang sebagai orang yang aktif dalam menkonstruksi ilmu pengetahuan dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya (Hamzah dalam Setyanti, 2007).

Salah satu materi fisika yang harus dikuasai adalah besaran dan satuan. Besaran fisika adalah segala sesuatu yang dapat diukur atau dihitung, dinyatakan dengan angka dan mempunyai satuan. Sedangkan satuan didefinisikan sebagai pembanding dalam suatu pengukuran besaran (Kanginan, 2006). Materi ini merupakan dasar dari materi yang selanjutnya karena pada materi ini siswa mulai diajarkan bagaimana mengkonversi satuan yang nantinya akan digunakan pada materi selanjutnya yang menggunakan rumus dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPA di SMP Negeri 2 Semparuk pada hari Sabtu tanggal 5 Januari 2013 diperoleh informasi bahwa pada materi besaran dan satuan hasil ulangan harian siswa kelas VIIA yang berjumlah 43 siswa hanya sekitar 4 siswa yang tuntas pada materi ini. Standar Kompetensi Lulusan pada mata pelajaran IPA khususnya fisika disekolah ini adalah 70. Nilai rata-rata ulangan harian pada materi besaran dan satuan ini adalah 55,2. Siswa banyak mengalami kesalahan dalam mengerjakan soal ulangan harian. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila siswa banyak mengalami kesalahan dalam mengerjakan soal dikatakan siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar. Jadi, berdasarkan hasil ulangan tersebut banyak siswa yang tidak tuntas pada materi besaran dan satuan ini disebabkan guru yang mengajar IPA di kelas VII bukan merupakan guru fisika melainkan guru matematika yang mengajarnya masih menggunakan metode ceramah. Selain itu juga siswa kurang termotivasi dalam belajar karena bekerja sendiri dan sering mengandalkan pekerjaan teman dalam mengerjakan latihan atau soal yang diberikan guru. Selain itu juga banyak siswa yang tidak mempunyai buku paket dalam belajar. Sehingga siswa banyak mengalami kesulitan belajar pada materi besaran dan satuan ini.

Secara umum kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Secara umum, ada empat langkah yang utama dalam mendiagnosa dan memperbaiki kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, yaitu:

- 1) Menentukan siswa mana yang mempunyai kesulitan belajar; teknikny dapat dilakukan dengan cara mengobservasi proses belajar siswa, meneliti nilai ulangan siswa, dan kemudian membandingkannya dengan nilai rata-rata kelasnya, juga memeriksa buku catatan pribadi siswa yang ada pada petugas bimbingan dan konseling,
- 2) Menentukan bentuk khusus dari kesulitan belajar itu.
- 3) Menentukan faktor-faktor yang menyebabkan belajar itu, misalnya karena metode mengajar yang tidak sesuai atau materi pelajaran yang bersifat kompleks.
- 4) Menetapkan prosedur remedial yang sesuai (Mukhtar dan Rusmini, 2007).

Strategi pembelajaran yang biasa diterapkan guru kelas VII di SMP Negeri 2 Semparuk adalah strategi pembelajaran ekspositori. Meskipun guru tidak terus menerus bicara, namun proses ini tetap menekankan penyampaian tekstual serta

kurang mengembangkan kemampuan belajar peserta didik. Kebiasaan bersifat pasif dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan sebagian peserta didik takut dan malu bertanya pada guru mengenai materi yang kurang dipahami, sehingga suasana belajar sangat monoton dan kurang menarik.

Salah satu langkah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah memberikan remedial atau remediasi. Menurut Sutrisno, Kresnadi, dan Kartono (2007) kegiatan remediasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang kurang berhasil. Kurang berhasil disini biasanya berhubungan dengan tingkat penguasaan kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran. Remediasi akan efektif jika dapat memahami sifat-sifat kesulitan, mengetahui secara tepat faktor-faktor penyebabnya serta menemukan berbagai cara mengatasi kesulitan yang relevan dengan faktor penyebabnya.

Pemecahan masalah merupakan kegiatan yang paling kompleks. Suatu soal dikatakan masalah bagi seorang peserta didik tetapi belum tentu menjadi masalah bagi peserta didik yang lain. Oleh karena itu peserta didik harus mulai diajak belajar memecahkan masalah baik secara individual maupun secara kelompok, maka upaya yang dilakukan agar dapat diterima dalam kelompoknya adalah dengan memberikan kontribusi sesuai kemampuan yang dimiliki.

Strategi *Student Team Heroic Leadership* disertai modul ini dipilih sebagai jenis kegiatan remedial untuk kesulitan belajar siswa dalam memahami besaran dan satuan. karena pada materi ini terdapat sub-sub materi yang berisikan materi hafalan dan hitungan. Untuk materi hafalan dalam bentuk modul yang diberikan maka dengan mengafal siswa sudah bisa membedakan mana yang betul dan mana yang salah. Sedangkan untuk materi hitungan sebagian besar siswa masih kurang mengerti dalam mengerjakan soal-soal hitungan. Dengan strategi *Student Team Heroic Leadership* Siswa akan bekerja sama dengan teman satu kelompoknya sehingga siswa tadi akan memahami materi hitungan yang kurang dipahami.

Strategi *Student Team Heroic Leadership* disertai modul adalah suatu strategi pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain, dan dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang heroik. Pembelajaran disusun dengan diawali pemberian modul (bisa dikerjakan di rumah) kemudian dilanjutkan dengan tatap muka di kelas diharapkan dapat mencapai tujuan lebih baik. Strategi *Student Team Heroic Leadership* disertai modul berpengaruh positif terhadap hasil belajar ranah kognitif, ranah afektif, maupun ranah psikomotorik peserta didik (Setyanti, 2007).

Persiapan-persiapan dalam pembelajaran ulang melalui strategi *Student Team Heroic Leadership* antara lain:

1. Perangkat pembelajaran

Sebelum dilaksanakan kegiatan remediasi strategi *Student Team Heroic Leadership* menggunakan media modul maka perlu dipersiapkan perangkat pembelajaran seperti kisi-kisi soal test, soal *pre-test* dan *post-test*, RPP, buku paket, lembar jawaban siswa dan modul (berisi uraian materi dan soal-soal latihan).

2. Membentuk kelompok

Kelompok yang dibentuk menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah tiap anggota 4-5 orang siswa secara heterogen. Dalam menentukan anggota kelompok siswa disuruh mengusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok yang di pilih mereka adalah heterogen dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya relatif homogen karena siswa yang lebih tau kemampuan akademik temannya. Dalam satu kelompok terdapat siswa yang kemampuannya tinggi, rendah dan sedang. Kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil pre-test dan pengamatan siswa itu sendiri, karena sebelum penelitian remediasi dilaksanakan, peneliti memberikan modul yang akan dipelajari oleh siswa di rumah.

3. Pengaturan posisi tempat duduk

Pengaturan tempat duduk dalam kelas perlu diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran remediasi. Apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran remediasi ini

4. Kerja kelompok

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran yang menggunakan strategi *Student Team Heroic Leadership*, sebelum diadakan remediasi terlebih dahulu masing-masing siswa diberikan modul yang akan dipelajari dan mengerjakan Lembaran Kerja yang ada di modul. Modul ini dikerjakan oleh siswa di rumah masing-masing. Kemudian siswa diminta untuk bertanya kepada guru apabila tidak memahami atau mengalami kesulitan dalam mengerjakan Lembaran Kerja yang ada di modul sehingga mempermudah siswa dalam membuat pertanyaan dalam diskusi yang di adakan nantinya.

Bertolak dari uraian diatas, dilakukanlah penelitian dengan judul "Remediasi kesulitan belajar siswa melalui strategi *Student Team Heroic Leadership* disertai modul dalam materi besaran dan satuan di kelas VII SMPN 2 Semparuk".

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *Pre- Experimental Design* (eksperimen semu) dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre-Test Post-Test Design* yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1 Desain *One Group Pre-Test Post-Test Design*

pretest		posttest
	perlakuan	
T ₁	X	T ₂

(Subana dan sudrajat, 2001)

Populasi penelitian ini berjumlah 213 siswa dengan sampel penelitian adalah 28 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Intact group*, yaitu teknik untuk menentukan sampel secara utuh dari populasi dengan merujuk pada pilihan kelas. Dari jumlah kelas yang ada kemudian dipilih satu kelas yang akan diikuti sertakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, kelompok utuh yang dijadikan sampel diambil berdasarkan *Random* (kelas acak). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes diagnostik yang disusun

secara paralel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda (*multiple choice*) terdiri dari 3 alternatif pilihan. Instrumen penelitian divalidasi oleh satu orang dosen pendidikan fisika FKIP Untan dan satu orang guru SMPN 2 Semparuk dengan hasil validasi bahwa instrumen yang digunakan valid. Berdasarkan hasil uji coba soal diperoleh keterangan bahwa tingkat reabilitas soal yang disusun tergolong kuat dengan koefisien reabilitas sebesar 0,61.

Adapun prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Persiapan
 - a. Mengurus surat mohon riset dan surat tugas.
 - b. Mengadakan observasi yang bertujuan untuk menentukan subyek dan waktu perlakuan dilaksanakan.
 - c. Mempersiapkan instrumen penelitian, seperti kisi-kisi soal test, soal *pretest* dan *posttest*, membuat RPP dan modul
 - d. Melakukan validasi instrumen penelitian dalam bentuk koreksian.
 - e. Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi.
2. Pelaksanaan
 - a. Memberikan tes awal (*pretest*) berupa tes diagnostik untuk mengetahui dimana letak kesulitan belajar siswa.
 - b. Menilai hasil pekerjaan siswa pada tes awal.
 - c. Memberikan modul kepada siswa untuk belajar di rumah dan menjawab soal-soal latihan yang ada dimodul.
 - d. Memberikan kegiatan remediasi melalui strategi *Student team heroic leadership* disertai modul yang berisi materi besaran dan satuan.
 - e. Memberikan tesakhir (*posttest*) untuk mengetahui penurunan kesulitan belajar siswa.
3. Tahap akhir
 - a. Menghitung jumlah kesalahan siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya remediasi.
 - b. Menganalisis penurunan kesulitan belajar siswa yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan remediasi melalui strategi *Student Team Heroic Leadership* disertai modul.
 - c. Menghitung efektivitas remediasi menggunakan Strategi *Student Team Heroic Leadership* disertai modul dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi besaran dan satuan.
 - d. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada siswa yang telah mempelajari materi besaran dan satuan yaitu kelas VII SMP Negeri 2 Semparuk yang terdiri dari 213 siswa terbagi menjadi 5 kelas, yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, dan VII E. Dari kelima kelas tersebut diambil satu kelas menggunakan metode *intact group* yang berdasarkan pilihan kelas dan secara random (kelas acak). Siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 43 siswa. Tetapi

siswa yang terhitung dalam pengolahan data hanya 42 siswa karena satu siswa tidak hadir pada saat *pretest*.

Pretest diberikan pada pertemuan pertama tanggal 1 Mei 2013 dengan menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 15 soal disertai alasan. Hal ini untuk menggali kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi besaran dan satuan. Selanjutnya, diketahui materi apa saja yang akan diajarkan ulang pada kegiatan remediasi. Pemberian remediasi melalui strategi *Student Team Heroic Leadership* disertai modul dilakukan dalam tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 3, 4 dan 8 Mei 2013.

Posttest diberikan pada pertemuan terakhir untuk mengetahui hasil remediasi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Tes ini juga berupa pilihan ganda sebanyak 15 soal disertai alasan yang ekuivalen.

Jumlah penurunan kesulitan belajar siswa setelah remediasi melalui strategi *Student Team Heroic Leadership* disertai modul didapat berdasarkan hasil jawaban siswa pada *pretest* dan *posttest* yaitu sebesar 38,89%.

a. Efektivitas Remediasi Tiap konsep

Tabel 2 Efektivitas Remediasi kesulitan belajar Siswa tiap konsep

ΔS	Jumlah konsep	Tingkat Efektivitas
$>0,70$	5	Tinggi
$0,31 - 0,70$	5	Sedang
$0,0 - 0,30$	5	Rendah

b. Efektivitas Remediasi Tiap Siswa

Untuk menghitung efektivitas remediasi tiap siswa dengan menggunakan persamaan berikut: $\Delta N = \frac{N_0 - N_t}{N_0}$. Hasil perhitungan efektivitas remediasi tiap siswa direkapitulasi pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Efektivitas Remediasi Kesulitan Belajar Tiap Siswa

ΔN	Jumlah Siswa	Tingkat Efektivitas
$>0,70$	3	Tinggi
$0,31 - 0,70$	38	Sedang
$0,0 - 0,30$	1	Rendah

Dari Tabel 3 diperoleh efektivitas tiap siswa melalui strategi *Student Team Heroic Leadership* mempunyai tingkat efektivitas yang tinggi dalam menurunkan kesulitan belajar siswa pada materi besaran dan satuan untuk 3 siswa, efektivitas tingkat sedang untuk 38 siswa, dan efektivitas rendah 1 siswa.

Pembahasan

Kelas VII SMP Negeri 2 Semparuk terdiri dari 213 siswa yang terbagi menjadi 5 kelas, yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, dan VII E. Dari kelima kelas tersebut diambil satu kelas menggunakan metode *intact group* yang berdasarkan pilihan kelas dan secara random (kelas acak). Kelas yang diambil sebagai sampel yaitu kelas VII A yang berjumlah 43 siswa. Dari 43 siswa kelas

VII A terdapat 1 siswa yang tidak mengikuti *pretest*, sehingga jumlah siswa yang diolah datanya sebanyak 42 siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi *Student Team Heroic Leadership* untuk meremediasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Semparuk pada besaran dan satuan. Pada pembelajaran remediasi melalui strategi *Student Team Heroic Leadership* siswa dibagi menjadi 8 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa yang merupakan gabungan antara kelompok atas, menengah, dan bawah yang dilihat dari hasil *pretest*. Dalam remediasi ini, dipilih ketua kelompok yang berperan dalam memotivasi teman-teman satu kelompoknya dan ada kerjasama antar siswa dengan cara diskusi kelompok sehingga siswa lebih aktif dalam belajar. Ketua dan siswa yang tergolong kelompok atas dapat membantu teman dalam kelompoknya agar dapat menguasai materi yang diajarkan, yaitu materi tentang besaran dan satuan. Sehingga diharapkan setelah remediasi dapat terjadi penurunan jumlah kesulitan belajar siswa.

Setelah dilakukan *pretest* maka diketahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kemudian diberikan modul untuk siswa belajar di rumah. Tujuan utama sistem modul adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah, baik waktu, dana, fasilitas, maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal (Mulyasa, 2003). Modul disusun berdasarkan hasil ulangan harian yang sebelumnya dilakukan oleh guru pada materi besaran dan satuan dan berdasarkan hasil *pretest*. Dalam modul berisi uraian materi yang bertujuan menjelaskan kepada siswa tanpa harus guru yang menjelaskan. Strategi *Student Team Heroic Leadership* dalam penelitian ini bertujuan untuk meremediasi kesulitan belajar yang dialami siswa dengan saling bekerja sama dalam kelompok sehingga semua siswa diharapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Materi besaran dan satuan dipilih karena materi ini merupakan kompetensi dasar pertama yang diajarkan pada mata pelajaran IPA terpadu di kelas VII. Keberhasilan pembelajaran besaran dan satuan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran setelahnya. Hal ini dapat terlihat dari hasil *pretest* siswa yang masih banyak mengalami kesulitan dalam menjawab soal. Siswa menganggap berat materi ini dikarenakan didalamnya terdapat indikator mengubah bilangan tidak baku menjadi bilangan baku dan konversi satuan yang membutuhkan pengetahuan dasar yang membutuhkan pengetahuan dasar matematika yang cukup memadai.

Modul berperan untuk mengarahkan perhatian siswa pada materi yang akan mereka pelajari dan membantu siswa untuk mengingat kembali informasi tentang materi yang telah mereka pelajari. Pengajaran modul adalah pengajaran yang sebagian atau seluruhnya didasarkan atas modul. Pengajar yang mengutamakan metode tradisional, kemungkinan memanfaatkan juga modul dalam pengajarannya. Jadi, modul merupakan salah satu alternatif jawaban yang dianggap tepat oleh para ahli dalam menanggapi dan memecahkan masalah pendidikan dan pengajaran yang sangat kompleks dewasa ini (Usman, 2002). Modul juga berisi tugas yang harus dikerjakan sebagai pekerjaan rumah (PR) sehingga semua siswa otomatis akan belajar di rumah. Informasi mereka tersebut akan dituangkan untuk membuat pertanyaan yang akan diajukan kepada

kelompok lain dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Dalam strategi *Student Team Heroic Leadership* semua siswa diharapkan aktif dalam membuat dan menjawab soal karena pada fase evaluasi nanti siswa akan dipilih secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Sebelum remediasi di mulai maka guru memberikan apersepsi terlebih dahulu kepada siswa dan bertanya kepada siswa apakah mengalami kesulitan dalam memahami modul dan menjawab pertanyaan. Guru menjelaskan kembali materi yang sulit dipahami oleh siswa. Setelah semua mengerti baru akan dimulai proses remediasi melalui strategi *Student Team Heroic Leadership*.

Adapun pertimbangan modul digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan informasi yang mudah dipahami dalam usaha menurunkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yang dilakukan secara mandiri supaya siswa lebih aktif belajar di rumah dan di kelas. Sehingga diharapkan siswa tidak mengalami kesulitan belajar mengenai materi besaran dan satuan. Pembelajaran modul menerapkan strategi belajar siswa aktif, karena dalam proses pembelajarannya, siswa tidak lagi berperan sebagai pendengar dan pencatat ceramah guru, tetapi mereka adalah pelajar yang aktif. Dalam pembelajaran modul, guru berperan sebagai pengelola, pengarah, pembimbing, fasilitator, dan pendorong aktivitas belajar siswa. Pembelajaran modul juga menerapkan konsep multi media dan multi metode. Meskipun pada prinsipnya pembelajaran modul bersifat individual, tetapi ada saat tugas-tugas tertentu yang menuntut siswa bekerja sama dalam kelompok (Anonymous, 2011). Hal ini lah yang mendasari penulis memilih strategi *Student Team Heroic Leadership* untuk meremediasi kesulitan belajar siswa.

Remediasi yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan ada 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa yang dipilih sendiri oleh siswa berdasarkan hasil pretest. Diharapkan siswa memilih kelompoknya secara heterogen dalam satu kelompok dan homogen terhadap kelompok lain. Selanjutnya siswa memilih ketua kelompok secara demokrasi berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh guru. Kriteria yang diharapkan dari ketua kelompok adalah mempunyai IQ yang lebih tinggi dibandingkan teman satu kelompoknya, selain itu juga ketua kelompok harus bisa memotivasi teman-teman satu kelompoknya supaya teman satu kelompoknya juga memiliki sikap kepahlawanan akademik.

Materi besaran dan satuan di bagi menjadi tiga sub materi yang dilakukan remediasi sebanyak tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama yaitu sub materi besaran pokok dan besaran turunan. Pada sub materi ini siswa hanya membedakan mana besaran dan mana satuan kemudian membedakan mana besaran pokok dan mana besaran turunan dan apa saja satuan dan simbolnya secara Internasional serta alat yang digunakan dalam mengukur besaran pokok yang sering digunakan. Sebelum pembelajaran dimulai siswa di minta untuk bertanya kepada guru mengenai materi besaran pokok dan besaran turunan, kemudian siswa diberikan kunci jawaban pertanyaan/tugas. Apabila siswa tidak ada yang bertanya baru dilanjutkan dengan proses pembelajaran. Dalam proses remediasi melalui strategi *Student Team Heroic Leadership* siswa dibagi menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa. Semua siswa dalam kelompoknya masing-masing harus membuat satu pertanyaan yang berbeda mengenai sub materi besaran pokok dan

besaran turunan untuk satu orang sehingga semua siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Setelah semua kelompok selesai membuat pertanyaan maka kelompok pertama akan memberikan pertanyaan kepada kelompok kedua dan selanjutnya. siswa diberi waktu 15 menit mengerjakan soal maka akan diadakan evaluasi berupa presentasi tiap kelompok dan apabila siswa ada yang salah dalam mengerjakan pertanyaan dari kelompok lain maka guru langsung membetulkan jawaban siswa tersebut dan memberi tahu kepada semua siswa. Saat mengerjakan pertanyaan dari kelompok lain guru melihat pekerjaan siswa dan meminta semua siswa aktif. Pada sub materi ini siswa cukup mengingat apa itu besaran, satuan, besaran pokok, besaran turunan, satuannya secara Internasional dan alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur besaran pokok. Pada sub materi ini siswa tidak terlalu mengalami kesulitan yang dapat dilihat dari hasil *posttest* siswa. Hanya saja dalam membedakan antara besaran pokok dan besaran turunan siswa sedikit mengalami kesulitan dikarenakan siswa kurang teliti dalam mengerjakan dengan alasan yang benar tetapi jawaban kurang tepat.

Pada pertemuan kedua yaitu sub materi bilangan baku dan tidak baku. Setelah pertemuan pertama maka siswa diberikan lagi modul kedua untuk belajar di rumah. Seperti pada pertemuan pertama maka siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada di modul kedua sebagai PR. Sebelum pembelajaran dilakukan guru bertanya apakah siswa mengalami kesulitan dalam memahami contoh soal yang ada pada modul. Setelah siswa mengalami kesulitan dalam memahami contoh soal dalam mengubah bilangan tidak baku menjadi bilangan baku. Guru menjelaskan kembali dari contoh soal yang ada di modul kepada siswa kemudian diberikan lembar jawaban pertanyaan/tugas supaya siswa mengetahui jawaban yang sudah dikerjakan oleh siswa apakah sudah benar atau kurang tepat. Setelah semua siswa mengerti baru dilanjutkan dengan proses remediasi. Pembagian kelompok pada pertemuan kedua sama dengan kelompok pada pertemuan pertama dengan langkah-langkah dalam meremediasi juga sama pada pertemuan pertama. Pada sub materi ini siswa hanya sedikit yang memahami dalam mengubah dari bilangan tidak baku menjadi bilangan baku yang dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Hal ini dikarenakan oleh siswa masih kebingungan dalam mengubah dari bilangan baku menjadi bilangan baku walaupun sudah dijelaskan beberapa kali.

Pada pertemuan ketiga yaitu sub materi konversi satuan. Langkah- langkah remediasi pada pertemuan ketiga hampir sama dengan pada pertemuan pertama dan kedua. Sebelum dimulai pembelajaran siswa diminta untuk bertanya kepada guru mengenai sub materi konversi satuan. Apabila ada siswa yang bertanya maka guru menjelaskan contoh soal yang ada di modul mengenai sub materi tersebut. Kemudian guru memberikan lembar jawaban pertanyaan/tugas kepada siswa supaya siswa mengetahui apakah jawabannya sudah benar atau kurang tepat. Pada pertemuan terakhir ini pada fase evaluasi siswa diminta untuk mereview pembelajaran dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Siswa diminta untuk bertanya kepada guru apabila ada contoh soal atau materi yang kurang dipahami.

Penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental* desain yang menggunakan *One Group Pretest-Posstest Desain* yang memiliki kelebihan yaitu rancangan yang sudah memiliki komparasi (perbandingan) antara hasil *pretest* dan *posttest* serta memungkinkan untuk mengontrol *selection variable* dan *mortality variable*. Rancangan ini juga memiliki kekurangan yaitu tidak ada jaminannya bahwa perlakuan adalah salah satunya faktor atau bahkan faktor utama yang menimbulkan perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Untuk mengetahui efektivitas remediasi melalui strategi *Student Team Heroic Leadership* dalam menurunkan kesulitan belajar siswa tiap-tiap siswa dihitung dengan menggunakan harga proporsi penurunan jumlah kesulitan belajar tiap siswa (Tabel 3). Dari perhitungan tersebut terdapat tingkat efektivitas tinggi untuk meremediasi 3 siswa, efektivitas sedang untuk meremediasi 38 siswa dan tingkat efektivitas rendah untuk meremediasi 1 siswa. Untuk tingkat efektivitas yang rendah pada siswa disebabkan pada saat kegiatan remediasi berlangsung siswa tersebut tidak serius dalam mengikuti proses kegiatan remediasi berlangsung.

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus di dapatkan nilai rata-rata tingkat efektivitas remediasi adalah 0,53 dengan kategori tingkat sedang, maka remediasi melalui strategi *Student Team Heroic Leadership* efektif untuk menurunkan kesulitan belajar siswa pada materi besaran dan satuan di kelas VII SMP Negeri 2 Semparuk walaupun dengan kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh suasana yang kurang efektif pada saat kegiatan remediasi berlangsung yaitu siswa kurang fokus dalam pembelajaran karena memikirkan PR dari guru lain.

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu : 1) Bentuk remediasi kesulitan belajar siswa melalui strategi *Student Team Heroic Leadership* belum pernah diberikan kepada siswa di sekolah tersebut, sehingga diperlukan waktu untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajarannya. 2) Remediasi dalam penelitian ini berbentuk kelompok agar siswa saling bekerjasama antar tim kelompoknya, sebagai konsekuensinya akan terjadi keributan dalam pelaksanaan pembelajaran. 3) Modul yang digunakan dalam meremediasi kesulitan belajar siswa masih kurang dipahami oleh siswa karena ada beberapa materi yang menggunakan cara yang berbeda yang belum pernah siswa pelajari sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dalam menjelaskan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah remediasi melalui strategi *Student Team Heroic Leadership* dapat efektif untuk meremediasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Semparuk dalam materi besaran dan satuan.

Secara khusus kesimpulan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Penurunan kesulitan belajar siswa paling besar terdapat pada konsep menuliskan satuan dari besaran pokok yaitu sebesar 76,18%. Sedangkan penurunan kesulitan belajar paling kecil terdapat pada konsep membedakan anatar satuan baku dan tidak baku pada soal no 10 yaitu sebesar 7,14 %. Jumlah rata-rata

penurunan kesulitan belajar siswa secara umum sebanyak 38,89%, (2) Efektivitas remediasi dalam penelitian ini adalah 0,53 dengan kategori tingkat sedang, maka remediasi melalui strategi *Student Team Heroic Leadership* efektif untuk menurunkan kesulitan belajar siswa pada materi besaran dan satuan di kelas VII SMP Negeri 2 Semparuk.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Sebelum pembelajaran dimulai sebaiknya dijelaskan terlebih dahulu bagaimana langkah-langkah dalam strategi *Student Team Heroic Leadership* sehingga tidak menyita waktu pelajaran, (2) Perlunya pengawasan dari rekan sejawat sehingga dapat mengurangi terjadinya keributan dalam pelaksanaan pembelajaran, (3) Modul yang dibuat seharusnya menggunakan cara yang biasa siswa gunakan dalam belajar sehingga siswa lebih cepat memahami materi yang akan di pelajari.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonimous. 2011. *Penerapan Pembelajaran matematika dengan Strategi Student Team Heroic Leadership untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*. Jakarta: Universitas Indonesia. (http://repository. UI. Edu/upload/s_mat, diakses 7 Desember 2012).
- Kanginan, Marthen. 2006. *IPA Fisika untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Mukhtar dan Rusmini. 2007. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: PT Nimas Multima.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi Dan Inovasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Setyanti, D.R. 2007. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Bangun Ruang dengan Strategi Student Team Heroic Leadership dan Pemberian Tugas Terstruktur pada Peserta Didik*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. (<http://www. Koleksiskripsi.com/2012/03/06-efektivitas-pembelajaran-matematika.html>, diakses 3 November 2012).
- Subana, M dan Sudrajat, S. 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sutrisno, L., Kresnadi, H., dan Kartono. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: LPJJ PGSD.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.